

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA UMUR 1-3 TAHUN (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk)

Betristasia Puspitasari, S.ST.M.Kes¹, Maya Kartika Sari²
Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri Jawa Timur

ABSTRAK

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Kejadian gangguan gizi tidak hanya ditemukan pada keluarga yang berpenghasilan kurang akan tetapi juga pada keluarga yang berpenghasilan relatif baik. Salah satu penyebab gangguan gizi adalah kurangnya pengetahuan gizi atau kemauan untuk menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita Umur 1-3 Tahun.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah ibu dan balita umur 1-3 tahun di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk sebanyak 35 responden, sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*. Variabel independennya adalah pengetahuan ibu tentang gizi balita, dan variabel dependennya adalah status gizi balita umur 1-3 tahun. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 14-17 Mei 2016 dengan menggunakan kuesioner untuk ibu dan lembar observasi mengukur berat badan menurut umur balita, diolah melalui *editing, coding, scoring, tabulating* dan dianalisis menggunakan uji statistik *Sperman Rank*.

Hasil penelitian menunjukkan 17 ibu (48,6%) mempunyai pengetahuan baik, dan 19 balita (54,29%) mempunyai status gizi baik. Diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,006 < 0,05$ (pada taraf signifikan 5%), maka H_1 diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita umur 1-3 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan orang tua untuk tetap meningkatkan pengetahuan tentang gizi balita dan petugas kesehatan dapat secara rutin memberikan penyuluhan tentang gizi balita serta meningkatkan peran posyandu dalam memantau status gizi balita.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu, Status gizi, Balita

PENDAHULUAN

Makanan sebagai sumber zat gizi. Sumber zat gizi terdapat dalam makanan yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Zat gizi ini diperlukan tubuh sebagai zat tenaga, zat pembangun, zat pengatur (Marimbi, 2010:94). Makanan sehari-hari yang dipilih dengan baik akan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh karena konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang (Almatsier, 2009:9)

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih) (Marimbi, 2010:92). Kelompok umur ini sulit dijangkau oleh berbagai upaya perbaikan gizi dan kesehatan lainnya, karena balita tidak dapat datang sendiri ke tempat berkumpul yang ditentukan tanpa diantar, padahal yang mengantar sibuk semua (Sediaoetama, 2008:239).

Kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Padahal, otak anak tumbuh selama masa balita. Fase cepat tumbuh otak berlangsung mulai dari janin usia 30 minggu sampai bayi 18 bulan (Marimbi, 2010:92).

Gangguan gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor, disamping pendidikan yang pernah di jalani faktor lingkungan sosial dan frekuensi kontak dengan media masa juga mempengaruhi pengetahuan gizi, salah satu penyebab gangguan gizi adalah kurangnya pengetahuan gizi atau kemauan untuk menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari (Khotimah, 2014).

Pemantauan Status Gizi (PSG) 2015 menunjukkan hasil yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini, PSG dilakukan di 496 kabupaten/kotamadya dengan melibatkan 165.000 balita sebagai sampelnya. Tahun sebelumnya PSG dilakukan hanya di 150 kabupaten/kotamadya dengan jumlah sampel 13.168 balita. Berdasarkan indeks berat badan terhadap usia (BB/U), PSG 2015 menyebut 3,8 % balita mengalami gizi buruk. Angka ini turun

dari tahun sebelumnya, yakni 4,7 %. Sedangkan berdasarkan indeks tinggi badan terhadap usia (TB/U), balita 'sangat pendek' berkurang dari 10,9 % di tahun 2014 menjadi 10,1 % tahun ini. Balita dengan status pendek pada 2015 tercatat 18,9 %, meningkat tipis dari sebelumnya 18 %. Berdasarkan indeks berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB), PSG 2015 mencatat 3,7 % balita berstatus 'sangat kurus'. Angka ini tidak banyak berubah dari tahun sebelumnya, yakni 3,6 %. Namun jika dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang mencapai 5,7 %, angka ini jauh lebih kecil. (Kemenkes RI, 2015).

Dari data Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Timur 2015 kasus gizi buruk di wilayah Jawa Timur sebenarnya sudah mengalami penurunan selama periode tiga tahun ini. Dari keseluruhan jumlah balita di Jawa Timur yang mencapai 3.013.119 jiwa yang mengalami permasalahan gizi buruk sampai tahun 2014 mencapai 2 % atau turun dari periode 2 tahun sebelumnya yang mencapai 2,2 %. Meski mengalami penurunan serta masih di bawah target nasional yaitu 3 %. Namun angka penderita gizi buruk pada balita di Jawa Timur ini masih masuk dalam taraf yang perlu diperhatikan. Khususnya setelah melihat hasil survei yang dilakukan Dinkes Jawa Timur, kasus terbesar gizi buruk terjadi bukan karena kemiskinan namun lebih karena pola hidup dan pola asuh yang salah dari orang tua. Banyak keluarga di Jawa Timur yang secara finansial mampu namun karena pola hidup dan gaya hidup saat ini, yang lebih mengedepankan status sosial membuat perhatian serta asupan makanan kepada balita kurang diperhatikan. (Surabayanews, 2015)

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sering terlihat keluarga yang berpenghasilan cukup akan tetapi makanan yang dihidangkan seadanya saja. Dengan demikian, kejadian gangguan gizi tidak hanya ditemukan pada keluarga yang berpenghasilan kurang akan tetapi juga pada keluarga yang berpenghasilan relatif baik (Proverawati & Asfiah, 2010: 195)

Masalah gizi kurang pada umumnya disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat

Betristasia Puspirasari, S.ST.M.Kes : Hubungan pengetahuan ibu tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun

tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan serta daerah miskin gizi (iodium) (Almatsier, 2009:306-307). Balita yang menderita gizi kurang pada tingkat dini, berat badannya tidak akan bertambah dalam jangka waktu tertentu, bahkan kemudian menurun. Anak menjadi malas, kurang bergairah bermain, dan suka menyendiri. Akibat yang akan terjadi yaitu sering terserang penyakit, pertumbuhan anak tidak sempurna, Perkembangan fisik dan mental terhambat sehingga menyebabkan IQ rendah serta produktivitas belajar kurang.

(Proverawati & Kusumawati, 2011:39)

Pendidikan Ibu tentang status gizi sangat di perlukan untuk membentuk perilaku positif dalam hal memenuhi kebutuhan gizi sebagai salah satu unsur penting yang mendukung status kesehatan seseorang, untuk menghasilkan perilaku yang dibutuhkan untuk memelihara, mempertahankan ataupun meningkatkan keadaan gizi yang baik. (Khotimah, 2014).

METODE

Desain yang digunakan adalah pada penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *Croos Sectional*. Metode penelitian ini dilakukan secara *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. (Nursalam, 2008 : 83).

Variabel dalam penelitian ini variable independen adalah Pengetahuan Ibu Tentang gizi balita dan variabel dependen adalah status gizi balita usia 1-3 tahun.

HASIL

TABEL I: Hubungan Pengetahuan Ibu Balita di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk

Status Gizi Pengetahuan	Baik		Sedang		Kurang		Buruk		Total	%
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Baik	12	34,29	4	11,43	1	2,86	0	0	17	48,6

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita usia 1-3 tahun di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dengan jumlah 35 responden.

Dalam penelitian ini teknik yang dipilih adalah *total sampling*. Total sampling adalah cara pengambilan dengan cara mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Analisis yang digunakan *Spearman Rank*.

Betristasia Puspirasari, S.ST.M.Kes : Hubungan pengetahuan ibu tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun

Cukup	7	20	5	14,2 9	1	2,86	0	0	13	37,1
Kurang	0	0	2	5,71	3	8,57	0	0	5	14,3
Jumlah	19	54,2 9	1 1	31,4 3	5	14,2 9	0	0	35	100

P value = 0,006 < 0,05 (pada taraf signifikan 5%) maka H1 diterima.

DISKUSI

Dalam penelitian ini, perhitungan uji statistik data yang digunakan adalah *Sperman Rank* . Dari uji statistik analisa data diperoleh nilai p value = 0,006 < 0,05 (pada taraf signifikan 5%), maka H0 ditolak H1 diterima. Artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita umur 1-3 tahun. Adapun Keeratan hubungan tergolong cukup tinggi yaitu 0,453.

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih (Atmasier, 2009:3).

Mengonsumsi makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dapat menentukan tercapainya status gizi yang baik. Ibu balita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi pasti akan diterapkan dalam setiap hidangan yang akan mereka konsumsi setiap hari agar kebutuhan gizi balita terpenuhi. Akan tetapi seseorang yang kurang mengetahui tentang gizi, mereka akan mengonsumsi makanan sesuka hatinya tanpa memperhitungkan asupan gizi yang baik.

Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui bahwa dari 35 responden di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk terdapat 12 ibu (34,29%) dengan pengetahuan baik dan memiliki balita dengan status gizi baik dan 7 ibu (20%) dengan pengetahuan cukup dan memiliki balita dengan status gizi baik.

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutrire dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, Bakri, & Fajar, 2013:18).

Status gizi balita bisa dikatakan baik jika terdapat keseimbangan antara zat gizi yang dikonsumsi balita dengan penggunaannya untuk aktivitas balita sehari-hari. Asupan zat gizi yang baik harus selalu diberikan dalam setiap makanan yang dikonsumsi balita agar status gizi balita baik. Apabila status gizi balita baik maka pertumbuhan dan perkembangan balita akan normal dan tidak ada penyimpangan.

Status gizi balita dapat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua. Berdasarkan tabel IV.4 dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan 17 ibu (48,6%) berpendidikan SMA.

Menurut Wawan & Dewi (2010:16), makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat seseorang untuk menerima informasi yang mereka peroleh.

Hal ini dapat dikatakan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi dapat mencegah timbulnya masalah gizi pada balita dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah, dengan kata lain bahwa ibu yang berpendidikan rendah beresiko lebih besar untuk memiliki balita dengan masalah gizi.

Pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anaknya agar memperoleh status gizi yang baik. Karena semakin tinggi pengetahuan gizi ibu maka semakin mudah dalam menerima informasi dan akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsi dengan menerapkan dalam hal penyajian makanan yang mengandung zat gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral serta akan lebih banyak menggunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang

nilai gizi makanan tersebut agar anak mendapatkan gizi yang baik. Status gizi baik sendiri terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara maksimal sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kesehatan.

Ibu balita yang memiliki pendidikan yang baik akan memiliki pengetahuan yang baik juga. Sehingga meskipun di dalam keluarga memperoleh penghasilan yang kurang, tidak akan menjadi penghambat ibu yang memiliki pengetahuan baik karena ibu tetap dapat mengontrol pengeluaran dengan tetap memperhatikan kebutuhan nutrisi pada balitanya sehingga status gizi balitanya tetap baik.

Selain dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa sebanyak 32 ibu (91,4%) bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga akan memiliki banyak waktu luang dirumah. Sehingga dengan waktu luang tersebut, ibu dapat menambah pengetahuannya tentang gizi balita baik dengan cara bertukar pengalaman dengan temannya atau dengan membaca buku atau majalah dan juga melalui media elektronik baik televisi, radio maupun internet. Dengan bertambahnya informasi yang didapat ibu tersebut akan menambah pengetahuan ibu tentang gizi balita. Selain itu ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga akan cenderung memiliki waktu luang untuk mengasuh anaknya. Dengan pengetahuan yang baik tentang gizi, ibu dapat mengontrol kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan balitanya sehingga status gizi balita dapat dikontrol sehingga tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan gizi.

Berdasarkan tabel IV.12 dapat diketahui juga bahwa dari 35 responden di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk terdapat 12 ibu (34,29%) dengan pengetahuan baik dan memiliki balita dengan status gizi baik.

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam(2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

Pengetahuan yang baik dan lingkungan yang baik akan diikuti pula dengan status gizi baik pada balita. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Apabila di lingkungan tersebut sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik maka status gizi balitanya akan baik pula. Karena pengetahuan itu tidak hanya diperoleh dari bangku sekolah namun pengetahuan bisa diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari. Bila ibu tersebut rajin mendengarkan informasi dan selalu turut serta dalam penyuluhan gizi maka pengetahuan ibu akan bertambah dan menjadi lebih baik. Ibu yang tidak cukup pengetahuan gizi akan memilih makanan yang paling menarik panca indra dan tidak mengadakan pemilihan berdasarkan penilaian gizi makanan. Sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi lebih banyak menggunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan gizinya tentang nilai makanan tersebut.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dapat berhubungan terhadap status gizi balita karena pengetahuan mempengaruhi pola asuh ibu pada balitanya. Dengan memiliki pengetahuan yang baik akan memperhatikan asupan nutrisi yang dibutuhkan balitanya setiap hari sehingga dapat menunjang status gizi balitanya menjadi baik pula.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita Umur 1-3 Tahun di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk

Betristasia Puspirasari, S.ST.M.Kes : Hubungan pengetahuan ibu tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun

pada tanggal 14-17 Mei 2016 dari 35 responden dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu tentang gizi balita didapatkan 17 responden (48,6%) mempunyai pengetahuan baik.
2. Status gizi balita umur 1-3 tahun didapatkan 19 responden (54,29%) mempunyai status gizi baik.

3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizibalita umur 1-3 tahun. Hasil signifikansi dengan *Sperman Rank* diperoleh nilai p value = $0,006 < 0,05$ (pada taraf signifikan 5%), maka H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediman, Drajat. 2009. *Sehat Bersama Gizi*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Budianto, Agus Kristanto. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Gizi*. Malang: UMM Pres.
- Budiman, Agus Riyanto. 2014. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Lailiyana, Nurmalis Noor & Suryatni. 2010. *Buku Ajar Gizi Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: ECG.
- Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mubarok, Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Nurrika, Dieta & Latief, Kamaludin. 2007. *Mengenal Gizi untuk Pemula*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, Atikah & Kusumawati, Erna. 2011. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, Atikah & Asfiah, Siti. 2010. *Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sastroasmoro & Ismael. 2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sediaeotama, Achmad Djaeni. 2008. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supariasa, I Dewa Nyoman, Bakri, Bachyar & Fajar, Ibnu. 2013. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: ECG.

Betristasia Puspirasari, S.ST.M.Kes : Hubungan pengetahuan ibu tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun

- Susilaningrum, Nursalam, & Utami. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wawan & Dewi. 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuniastuti, Ari. 2008. *Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agoesman. 2009. *Konsumsi Pangan Beragam Bergizi Dan Berimbang*. Available from: <https://agoesman120.wprdpres.com/2009/06/28/konsumsi-pangan-beragam-bergizi-dan-berimbang/> [Akses 30 Juli 2016].
- Atom. 2011. Status Gizi Balita Indonesia Masih Meprihatinkan. Available from: <http://berbagigizi.blogspot.com/2011/01/status-gizi-balita-masih.html> [Akses 18 Mei 2016].
- Dwilistyowati, Lita. 2012. *Faktor Penyebab Gizi Buruk Pada Balita*. Available from: <http://alwaysnutritionist.blogspot.co.id/2012/02/faktor-penyebab-gizi-buruk-pada-balita.html> [Akses 30 Juli 2016].
- KemenkesRI. 2015. *Pemantauan Status Gizi Dilakukan di Seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia*. Available from: <http://www.kemenkesRI.go.id> [Diakses tanggal 25 April 2016].
- Khotimah Husnul. 2014. Hubungan Karakteristik Status Gizi Balita. Available from : <http://ejurnal.latansamashiro.ac.id> [Akses 37 April, 2016].
- Mariaalfacristiani. 2016. *Cara Penyajian Makanan untuk Anak*. Available From: <https://mariaalfachristianti23.wordpress.com/2016/01/09/cara-menyajikan-makanan-untuk-anak-anda/> [Diakses 11 mei, 2016].
- Pandi, Ema & Wirakusumah. 2012. *Panduan Lengkap Makanan Balita* [e-book] Jakarta: Penebar Plus. Diakses dari: <https://books.google.co.id/books?id=pVNCgAAQBAJ&pg=PA39&dq=pemilihan+bahan+makanan+balita>[Akses 12 Mei 2016].
- Surabayanews. 2015. *Dua Persen Balita di Jawa Timur Alami Gizi Buruk*. Available from : <http://www.surabayanews.co.id> [Diakses tanggal 25 April 2016].
- Suparyanto.2014. Balita Gizi Kurang Dan Cara Pengukurannya. Available from: <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2014/03/balita-gizi-kurang-dan-cara.html> [Akses 1]2 Mei 2016].
- Wordpress. 2010. *Status gizi*. Available from: <http://Creasoft.wordpress.com/2010/01/01/status-gizi/>.